
PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN HOTEL DAN PARIWISATA DI BURSA EFEK INDONESIA

Elisabet Kikit

Email: elisabetkikit20@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2016. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 22 untuk menguji dan menganalisis variabel dalam penelitian. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan variabel struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlu untuk memperhatikan faktor yang dapat menjadi penentu dalam mempengaruhi struktur modal. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

PENDAHULUAN

Faktor yang dapat membuat perusahaan memiliki daya saing adalah kuatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Keputusan pendanaan yang akan diputuskan oleh manajemen perusahaan haruslah keputusan pendanaan yang tepat, sehingga dapat meminimumkan biaya atau dampak yang akan timbul dari aktivitas pendanaan tersebut. Pemenuhan sumber dana perusahaan bisa bersumber dari pihak internal maupun pihak eksternal. Perusahaan yang menggunakan modalnya dengan efektif akan meningkatkan laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. salah satu hal yang sering diperhatikan oleh pihak investor adalah bagaimana cara perusahaan mengelola modal yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan laba dan mensejahterakan pemegang saham.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun serta memajukan perusahaan dan bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio tersebut menggambarkan perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang

yang ada di dalam perusahaan. terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini, akan diteliti profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan harus mempunyai kecukupan dana untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut. Faktor yang dapat menjadi daya saing adalah kuatnya struktur modal yang ada di dalam perusahaan. Menurut Ross, et al (2015: 4): “Struktur modal (*capital structure*) perusahaan (atau struktur keuangan) merupakan bauran tertentu dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang di gunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya.”

Menurut Fahmi (2016: 190):

“Struktur modal adalah bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.”

Menurut Sartono (2010: 225):

“Struktur modal adalah merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah pertimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.”

Dari teori yang sudah dikemukakan maka dapat disimpulkan, struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, baik menggunakan modal sendiri maupun menggunakan hutang jangka panjang atau modal asing. Struktur modal yang baik dapat tercermin dari efektif atau tidaknya perusahaan menggunakan dana untuk kegiatan operasional dalam perusahaan untuk mendapatkan laba dan membayar biaya yang timbul dari aktivitas pendanaan tersebut, sehingga kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba akan meningkatkan dan akan meningkatkan harga saham, karena akan menarik investor untuk berinvestasi.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah bagaimana cara mengumpulkan atau menambah modal didalam perusahaan, agar aktivitas operasi dapat terus berjalan dan berkembang sehingga dapat memajukan perusahaan, dengan meminimalisasi biaya yang akan timbul dari aktivitas pendanaan perusahaan. Keputusan

pendanaan merupakan hal yang sangat penting, jika manajemen di dalam perusahaan salah mengambil keputusan dalam aktivitas pendanaan, maka biaya modal yang akan di tanggung perusahaan akan menjadi besar dan kemungkinan terjadi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar biaya yang timbul dan serta hutang itu sendiri. Keputusan pendanaan yang tepat akan meminimalisasi biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dari aktivitas pendanaan. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Sutrisno (2013: 224):

“*Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.”

Menurut Kasmir (2011: 157):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dari teori yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan dan semakin kecil modal sendiri di dalam perusahaan. Struktur modal perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2011: 158): *Debt to equity* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Faktor yang diduga mempengaruhi struktur modal perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Menurut Syamsuddin (2011: 59):

“Ada berapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seseorang menganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.”

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik dan modal sendiri di dalam perusahaan akan meningkat. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2011: 204): “*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.”

Menurut Syamsuddin (2011: 64):

“*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atas penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilikan perusahaan.”

Menurut Damayanti (2013: 30): “Profitabilitas mempunyai pengaruh yang *significant* dengan arah negatif terhadap struktur modal.” Menurut Sudana (2011: 155): “Perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan, sehingga mengurangi kebutuhan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan.” Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dikarenakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi mempunyai laba ditahan yang tinggi, dimana laba ditahan tersebut akan menjadi sumber pendanaan internal dan menambah modal sendiri dalam perusahaan, sehingga perusahaan cenderung mengurangi jumlah hutangnya.

Tingginya sumber pendanaan internal perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. Dari teori yang sudah dikemukakan maka dapat disimpulkan profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dan efektivitas dalam menggunakan modal, baik modal sendiri maupun menggunakan hutang jangka panjang. Profitabilitas merupakan rasio yang sering diperhatikan oleh investor, karena tingginya rasio ini akan sangat menarik bagi investor untuk berinvestasi. Menurut Kasmir (2011: 204): Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Dalam mengoptimalkan struktur modal, perusahaan harus memiliki sumber aktiva yang dapat mendukung setiap kegiatan operasional perusahaannya. Menurut Sartono (2010: 248): “Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.” Menurut Damayanti (2013: 29): “Struktur aktiva dapat diartikan sebagai nilai aktiva tetap perusahaan yang dapat dijadikan sebagai agunan kepada pihak kreditur guna memperoleh persetujuan pemberian pinjaman.”

Menurut Damayanti (2013: 29): “Nilai struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.” Menurut Indrajaya, Herlina dan Setiadi (2012: 18): “Struktur aktiva memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.” Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukan semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan menggambarkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan bagi penggunaan hutang. Besarnya aktiva akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal, sehingga akan menaikkan struktur modal dalam perusahaan. Menurut Damayanti (2013: 22): Struktur Aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Indrajaya, Herlina dan Setiadi yang dikutip dari Chen dan Strange (2012: 12): “Hasil dari banyak studi menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam penentu struktur modal, dan banyak studi menemukan bahwa perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan kecil.”

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 140):

Perusahaan yang semakin besar akan memiliki likuiditas lebih besar, serta *flotation cost* semakin rendah. Perusahaan besar memiliki *debt agency cost* (yang biaya kebangkrutan) yang semakin kecil. Dengan demikian, perusahaan yang besar memiliki dampak negatif pada kepemilikan, dan dampak positif pada deviden dan hutang.

Menurut Indrajaya, Herlina dan Setiadi (2012: 19): “Ukuran perusahaan memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap penggunaan utang (*leverage*).” Hal ini terlihat dari perusahaan yang berukuran besar cenderung menggunakan hutang yang besar untuk kegiatan operasinya dan lebih mudah untuk mendapatkan atau menambah modal dari pihak eksternal. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 123): *Size* diproksikan dengan:

$$Firm\ size = Ln\ Total\ Aset$$

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis, maka penulis akan merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₂ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan metode penelitian kausal atau penelitian sebab akibat. Data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang memuat informasi perusahaan *go public* pada www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2012, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak sembilan belas perusahaan. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut merupakan penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA DI
BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	95	-,4915	,4722	,053882	,1224774
StrukturAktiva	95	,0198	,9251	,444960	,2475145
UkuranPerusahaan	95	23,7494	30,2813	27,335240	1,5606836
DER	95	,1378	4,6826	,920121	,8842333
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data Olahan, 2018

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil pengujian menunjukkan residual berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilakukan. Peneliti melakukan transformasi dengan menggunakan Logaritma Natural, sehingga data berkurang dari 95 data menjadi 84 data.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil pengujian Analisis Regresi Linear Berganda yang disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,404	4,535		-,089	,929		
LnROE	,154	,055	,304	2,782	,007	,867	1,153
LnStruktur Aktiva	-,174	,098	-,195	-1,785	,078	,862	1,161
LnUkuran Perusahaan	,054	1,368	,004	,039	,969	,984	1,017

a. Dependent Variable: LnDER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,404 + 0,154X_1 - 0,174X_2 + 0,054X_3$$

4. Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian korelasi ganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI MODEL REGRESI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,417 ^a	,174	,143	,68368	1,954

a. Predictors: (Constant), LnUkuranPerusahaan, LnROE, LnStrukturAktiva

b. Dependent Variable: LnDER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi biasanya dilambangkan dengan R dalam regresi linear berganda, yaitu korelasi antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan Tabel tersebut diketahui nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,417, maka dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel independen yaitu *return on equity*, struktur aktiva dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu struktur modal adalah cukup kuat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,143. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan struktur modal perusahaan dapat dijelaskan oleh

variabel *return on equity*, struktur aktiva dan ukuran perusahaan hanya sebesar 14,3 persen, dan sisanya sebesar 85,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian.

5. Uji F

Berikut hasil pengujian uji F yang disajikan dalam Tabel 4:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,857	3	2,619	5,603	,002 ^b
Residual	37,393	80	,467		
Total	45,250	83			

a. Dependent Variable: LnDER

b. Predictors: (Constant), LnUkuranPerusahaan, LnROE, LnStrukturAktiva

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Dari Tabel 4 diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,603 dan nilai signifikan adalah sebesar 0,002. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka nilai F_{hitung} sebesar 5,603 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,71, dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa model regresi dengan variabel independen yaitu *return on equity*, struktur aktiva dan ukuran perusahaan layak untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu struktur modal.

6. Uji t

- Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *return on equity* adalah sebesar 2,782 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,782 > 1,99$), sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria, maka dapat diketahui bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap *debt to equity ratio*.
- Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian t untuk variabel kedua yaitu struktur aktiva menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,785 dan nilai signifikannya sebesar 0,078. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,785 < 1,99$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,078 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria, maka dapat diketahui bahwa struktur aktiva tidak mempunyai pengaruh terhadap *debt to equity ratio*.

-
- c. Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian t untuk variabel ketiga yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,969. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,039 < 1,99$) dan nilai signifikansi sebesar 0,969 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria, maka diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *debt to equity ratio*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, maka peneliti dapat menarik kesimpulan. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlu untuk memperhatikan faktor yang dapat menjadi penentu dalam mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Damayanti. 2013. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Perspektif Bisnis*, vol.1,no.1, hal. 17-32.
- Fahmi, Irman. 2016. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Indrajaya, Glenn, Herlina dan Rini Setiadi. 2011. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)." *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No.6, hal. 1-23.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ross, Stephen. et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

www.idx.co.id

